

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Investasi Luar Negeri Di Indonesia

The Influence Of Economic Growth And Inflation On Foreign Investment In Indonesia

Epelima Sinaga¹, Cheresentia Situmorang², Era Sulastri Hutasoit³, Mizaël Demak Sitohang⁴, Agnes Dea Lita Sitepu⁵

epelimasinaga@gmail.com¹, cheresentiasitumorang03@gmail.com², erahutasoit26@gmail.com³,
mizaelsitohang11@gmail.com⁴, agnesdealita20@gmail.com⁵

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan¹²³⁴⁵

Abstract.

This research uses a quantitative approach with descriptive analysis to analyze the influence of economic growth and inflation on foreign investment in Indonesia. The data analyzed is a time series from 2014 to 2023, obtained from the Central Statistics Agency (CSA) and Bank Indonesia (BI). The research results show that economic growth has a positive and significant influence on foreign investment, while inflation influences it negatively and significantly. Together, these two independent variables also have a significant effect on foreign investment. Multiple regression analysis indicates that every one unit increase in economic growth will increase foreign investment by 1005,195 units, while every one unit increase in inflation will reduce foreign investment by 676,510 units. The coefficient of determination (R Square) value of 0.844 indicates that 84.4% of the variation in foreign investment can be explained by economic growth and inflation, while the remaining 15.6% is influenced by other factors.

Keywords: Economic growth; Inflation; Overseas Investment

Abstrak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap investasi luar negeri di Indonesia. Data yang dianalisis merupakan deret waktu (*time series*) dari tahun 2014 hingga 2023, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi luar negeri, sedangkan inflasi mempengaruhinya secara negatif dan signifikan. Secara bersama-sama, kedua variabel independen tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap investasi luar negeri. Analisis regresi berganda mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan investasi luar negeri sebesar 1005,195 unit, sementara setiap kenaikan satu satuan pada inflasi akan menurunkan investasi luar negeri sebesar 676,510 satuan. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,844 menunjukkan bahwa 84,4% variasi dalam investasi luar negeri dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi dan inflasi, sedangkan sisanya sebesar 15,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Inflasi; Investasi Luar Negeri

Pendahuluan

Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang yang menerapkan perekonomian terbuka untuk mencapai stabilitas pertumbuhan ekonomi. Kontribusi dari pihak domestik (dalam negeri) dan asing (luar negeri) telah memainkan peran penting dalam mencapai ini. Namun, untuk mencapai pembangunan yang merata di Indonesia, diperlukan dana atau pembiayaan investasi yang cukup yang besar. Tantangan besar dalam membangun ekonomi suatu negara adalah keterbatasan dalam pembiayaan.

Salah satu sumber pembiayaan yang dapat membantu mengatasi keterbatasan ini adalah melalui penanaman modal. Penanaman modal dapat menjadi alat yang kuat untuk mencapai pembangunan ekonomi di Indonesia (Thirafi, 2013).

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada investasi. Ketika investasi mengalami guncangan, dampaknya pada pendapatan nasional dapat sangat besar. Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ini mencakup strategi menarik modal asing melalui Penanaman Modal Asing, yang dianggap lebih menguntungkan karena mendukung modal pembangunan jangka panjang tanpa mengandalkan utang luar negeri (Febriana & Mashyudi, 2014).

Investasi langsung dari luar negeri, yang dikenal sebagai Penanaman Modal Asing (PMA), merupakan aliran dana yang masuk ke sektor swasta dalam suatu negara. Investasi asing langsung (FDI) dianggap lebih menguntungkan karena dampak nyata yang ditimbulkannya, seperti transfer pengetahuan, teknologi baru, peningkatan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan modal dan pengembangan sektor industri di negara penerima. FDI juga cenderung menjadi pilihan bagi negara-negara yang tidak memberlakukan batasan investasi dan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi. FDI atau Penanaman Modal Asing, menjadi solusi penting untuk mengurangi kesenjangan antara investasi dan tabungan di negara-negara berkembang. FDI dikenal sebagai investasi jangka panjang yang stabil dan kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi dibandingkan dengan jenis modal lainnya (Anindita et al., 2021).

Menurut Griffin dalam (Dewi & Cahyono, 2016) Penanaman Modal Asing (FDI) adalah strategi investasi yang sangat penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan operasi internasional mereka dan meningkatkan potensi keuntungan. Dengan FDI, perusahaan dapat mengendalikan operasi anak perusahaan mereka di luar negeri, yang sangat penting untuk mencapai sinergi strategis. Praktik ini sudah lama dilakukan guna meraih potensi ekonomi dari kepemilikan teknologi, manajemen keahlian dan hak milik intelektual lainnya.

Tingkat inflasi yang tinggi dapat memiliki efek yang signifikan pada ekonomi, terutama pada keuntungan perusahaan. Biasanya, ketika inflasi meningkat, harga barang meningkat lebih cepat dari kenaikan gaji, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun, jika inflasi mencapai tingkat yang sangat tinggi, yang dikenal sebagai hiperinflasi, hasilnya bisa berbalik, mengakibatkan penurunan output. Dalam situasi inflasi yang tinggi, nilai riil uang menurun secara dramatis, sehingga masyarakat lebih memilih untuk menghindari uang tunai dan beralih ke sistem barter. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menghambat investasi baru, karena investor lebih memilih untuk menahan investasi mereka dalam kondisi ketidakpastian ekonomi (Dewi & Cahyono, 2016).

Inflasi yang tinggi dapat memiliki konsekuensi negatif pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Murni (2009), Inflasi yang meningkat menyebabkan biaya produksi naik yang merugikan pengusaha dan mengarahkan investasi ke sektor-sektor yang tidak mendukung produksi nasional, seperti spekulasi untuk keuntungan cepat. Saat harga menjadi tidak stabil akibat inflasi, para investor cenderung beralih ke investasi properti seperti tanah, rumah dan bangunan, mengurangi investasi yang produktif dan mengurangi aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, manajemen inflasi yang cerdas sangat diperlukan untuk menarik investasi asing dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa deret waktu (*time series*) dari tahun 2014 hingga 2023, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari pertumbuhan ekonomi (X_1) dan inflasi (X_2) sebagai variabel independen, serta investasi luar negeri (Y) sebagai variabel dependen. Data kemudian diolah menggunakan perangkat lunak berbasis komputasi. Uji yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis untuk mengevaluasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap investasi luar negeri di Indonesia.

Pembahasan

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak berbasis komputasi. Data penelitian ini data sekunder terkait pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi luar negeri yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI)

Tabel 1. Data Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi Luar Negeri Pada tahun 2014-2023

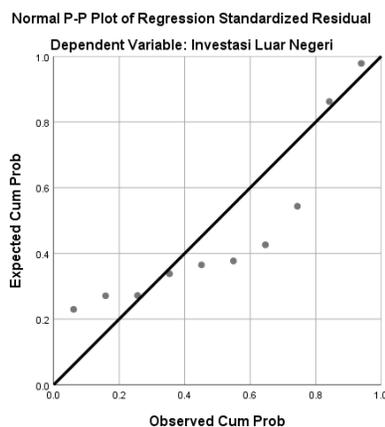
Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)	Investasi Luar Negeri (Juta US\$)
2014	5,01	6,42	28529,70
2015	4,88	6,38	29275,94
2016	5,03	3,53	28964,10
2017	5,07	3,81	32239,80
2018	5,17	3,20	29307,91
2019	5,02	3,03	28208,76
2020	-2,07	2,04	28666,30
2021	3,70	1,56	31093,10
2022	5,31	4,21	42605,00
2023	5,05	3,69	50267,50

Dari data diatas dilakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap investasi luar negeri di Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

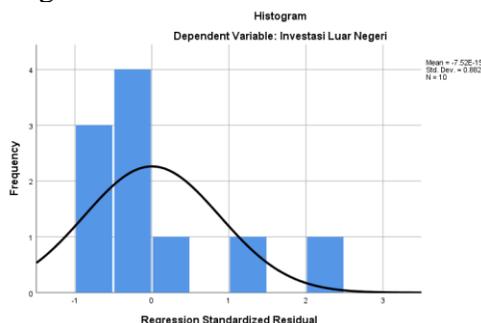
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika plot data mengikuti garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal.



Gambar 1. Normal P-P Plot dari Standar Residual Regresi

Dari grafik tersebut, terlihat bahwa titik data tersebar merata sepanjang garis diagonal tanpa banyak deviasi dari garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Selain menggunakan P-Plot, peneliti juga melakukan uji normalitas dengan histogram untuk memperkuat kesimpulan mengenai distribusi normal data.



Gambar 2. Histogram

Berdasarkan gambar histogram yang ditampilkan, terlihat bahwa distribusi data mengikuti pola normal. Distribusi data berbentuk seperti lonceng (*bell-shaped*) dan tidak menunjukkan kecenderungan miring ke kiri atau ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika ada korelasi yang tinggi diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Analisis ini menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka

terdapat multikolinieritas. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya memiliki variabel-variabel independen yang tidak saling berkorelasi tinggi (non-multikolinier)

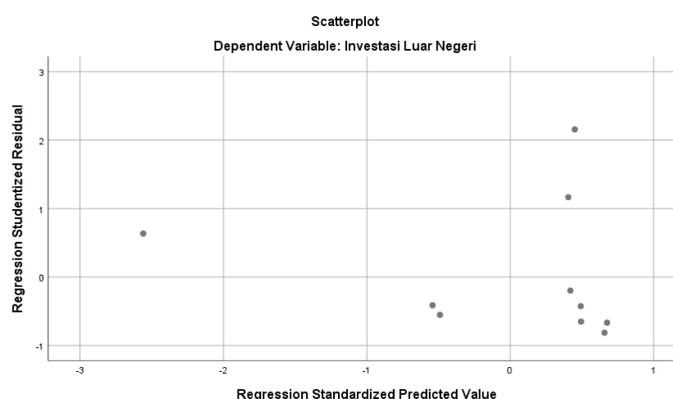
Tabel 2. Uji Multikolinieritas

MODEL	UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		STANDARDIZED COEFFICIENTS	T	SIG.	COLLINEARITY STATISTICS	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
CONSTANT	31238.850	880.103		35.495	.000		
PERTUMBUHAN EKONOMI	1005.195	163.060	1.037	6.165	.000	.785	1.273
INFLASI	-676.510	230.630	-.493	-2.933	.022	.785	1.273

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance pertumbuhan ekonomi (X_1) dan inflasi (X_2) adalah 0,785 dan nilai VIF 1,273 < 10. Sehingga dalam penelitian ini kedua variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah varians dari residual/error term adalah konstan atau tidak. Jika varians residual tidak konstan maka estimasi parameter regresi bisa menjadi tidak efisien dan uji hipotesis yang didasarkan bisa menjadi tidak valid. Model regresi dianggap tidak memiliki heteroskedastisitas jika titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat diindikasikan tidak ada masalah heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot

Berdasarkan scatterplot, titik-titik data terdistribusi secara merata sekitar nilai 0 tanpa membentuk pola yang teratur, baik di atas maupun di bawah angka 0. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians dari residual antar pengamatan cenderung seragam atau homogen. Tidak adanya pola tertentu pada scatterplot mengindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh dari dua variabel independen atau lebih, yaitu pertumbuhan ekonomi (X_1) dan inflasi (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu investasi luar negeri (Y).

Tabel 3. Koefisien Regresi

MODEL	UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		STANDARDIZED COEFFICIENTS	T	SIG.
	B	Std. Error	Beta		
CONSTANT	31238.850	880.103		35.495	.000
PERTUMBUHAN EKONOMI	1005.195	163.060	1.037	6.165	.000
INFLASI	-676.510	230.630	-.493	-2.933	.022

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31238,850 + 1005,195 X_1 - 676,510 X_2$$

1. Nilai konstanta investasi luar negeri (Y) sebesar 31238,850 menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi (X_1) dan inflasi (X_2) bernilai 0, maka investasi luar negeri akan bernilai 31238,850.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) memiliki nilai positif sebesar 1005,195. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan kenaikan investasi luar negeri sebesar 1005,195 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
3. Koefisien regresi untuk variabel inflasi (X_2) menunjukkan nilai negatif sebesar -676,510. Ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel inflasi akan menyebabkan penurunan investasi luar negeri sebesar 676,510 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh signifikan secara terpisah dari variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) dan inflasi (X_2) terhadap investasi luar negeri (Y). Hasil uji parsial direpresentasikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)

MODEL	UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		STANDARDIZED COEFFICIENTS	T	SIG.	COLLINEARITY STATISTICS	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
CONSTANT	31238.850	880.103		35.495	.000		

PERTUMBUHAN EKONOMI	1005.195	163.060	1.037	6.165	.000	.785	1.273
INFLASI	-676.510	230.630	-.493	-2.933	.022	.785	1.273

Berdasarkan tabel yang disajikan, diketahui bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis, variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,165 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,30. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,165 > 2,30$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi luar negeri. Artinya, setiap peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi berpotensi untuk meningkatkan investasi luar negeri. Dalam hal ini, negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung menarik minat investor asing untuk melakukan investasi di dalamnya.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai t_{hitung} mutlak sebesar 2,933 dengan signifikansi 0,022 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,30. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,933 > 2,30$) dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi luar negeri. Artinya ketika tingkat inflasi meningkat, kepercayaan investor dalam investasi luar negeri cenderung menurun. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator ketidakstabilan ekonomi, yang dapat mengurangi minat investor untuk melakukan investasi dalam negeri tersebut.

Uji Simultan (F)

Tujuan dari uji simultan ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) dan inflasi (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel investasi luar negeri (Y). Hasil dari uji simultan ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

MODEL	SUM OF SQUARES	DF	MEAN SQUARE	F	SIG
REGRESSION	36265858,71	2	18132929,36	19,005	,001 ^b
RESIDUAL	6678864,936	7	954123,562		
TOTAL	42944723,65	9			

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang jauh lebih besar dari F_{tabel} yaitu $43,632 > 4,74$ serta tingkat signifikansi yang sangat rendah yakni $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada kedua variabel independen tersebut secara simultan memberi pengaruh signifikan terhadap investasi luar negeri.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis ini, pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki peran yang penting dalam menentukan tingkat investasi luar negeri. Pengaruh kedua variabel tersebut, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat menjadi pertimbangan penting bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi luar negeri. Hal ini juga memberikan indikasi bahwa kebijakan ekonomi yang memperhatikan dan mengelola baik pertumbuhan ekonomi maupun inflasi dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan investasi luar negeri.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

MODEL	R	R SQUARE	ADJUSTED R SQUARE	STD. ERROR OF THE ESTIMATE
1	0,919 ^a	0,844	0,800	976,79249

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekitar 84,4% variasi dalam investasi luar negeri dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Sisanya, sekitar 15,6% variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Simpulan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam model analisis ini berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, pertumbuhan ekonomi berdampak positif dan signifikan terhadap investasi luar negeri, artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pula investasi luar negeri di Indonesia. Di sisi lain, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi luar negeri, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, semakin rendah investasi luar negeri yang masuk ke Indonesia. Lebih lanjut, secara simultan, pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi luar negeri. Oleh karena itu, untuk menarik investasi luar negeri dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia, pemerintah perlu menjaga stabilitas ekonomi dengan mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, F., Marbun, J., & Supriyadi, A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019. *Account*, 8(1), 1455–1462. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3878>
- Dewi, T. M., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, Dan Infasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1–7.
- Febriana, A., & Mashyudi. (2014). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2), 109–117.
- Murni, A. (2009). *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Thirafi, M. A. Z. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur dan

EKOPEM

Jurnal Ekonomi Pembangunan

ISSN: 2503-3093 (online)

Volume 6 Nomor 02 JUNI 2024

Hal 115-123

Kepadatan Penduduk terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 1–9.

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-i-2024.html>

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg0MyMy/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri--menurut-negara--juta-us--.html>

<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>